

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Gambaran Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Pada Anak Tunagrahita Ringan di
SLB Negeri Sragen

1)Fatimah Zakiyah 2)Yunita Wulandari* 2)Dzurriyatun Thoyyibah ZA.

1)Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada

2)Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada

Abstrak

Anak tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dengan IQ sama atau lebih rendah dari intelegensi yang berada di bawah rata-rata pada anak normal. Hal tersebut menghambat aktivitas kesehariannya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam bersosialisasi, serta ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran dalam bentuk akademik seperti anak-anak sebayanya. Perkembangan kognitif merupakan suatu aspek perkembangan pada diri siswa baik dalam persepsi verbal maupun nonverbal. Akibatnya, anak tunagrahita lemah dalam mengingat, baik itu mengingat jangka panjang maupun jangka pendek. Gangguan tersebut dapat menghambat perkembangan pendidikannya, terutama pada materi gerakan shalat sehingga menjadikan anak tunagrahita belum mampu menerapkan perintah shalat yang menjadi kewajiban umat islam

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Pengukuran kemampuan melakukan gerakan shalat menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan hasil nyeri bahwa dari 30 responden tersebut menunjukkan gerakan shalat dengan kemampuan baik dan cukup dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 anak (6,7%).

Kata kunci: Anak tunagrahita, kemampuan gerakan shalat

Daftar Pustaka: 48 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik adanya gangguan dalam bentuk fisik intelektual dan kemampuan adaptasi sosial yang secara signifikan berada di bawah rata-rata yang tampak sejak anak-anak. Tunagrahita disebut juga dengan istilah retardasi mental (*mental retardation*) secara bahasa berasal dari kata tuna berarti merugi dan grahita yang berarti pikiran (Ismail, 2012). Anak tunagrahita merupakan individu yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dengan IQ sama atau lebih rendah dari intelegensi yang berada di bawah rata-rata pada anak normal. Hal tersebut menghambat aktivitas kesehariannya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam bersosialisasi, serta ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran dalam bentuk akademik seperti anak-anak sebayanya (Rosnawati, 2013). Menurut data dari kemendikbud (2018) jumlah anak tunagrahita di Indonesia sebanyak 73.407. Sedangkan yang bersekolah pada SLB Negeri sebanyak 30.374 dari total jumlah anak, dari data tersebut anak dengan tunagrahita di Jawa Tengah sebanyak 9.664. Berdasarkan data dinas kabupaten Sragen Dinsos (2016) jumlah siswa SLB di Sragen berjumlah 4.442 anak, dari data tersebut anak dengan tunagrahita sebanyak 1.280.

Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan perilaku adaptif adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa yang terbatas serta kelemahan motorik tubuh menjadi salah satu kendala untuk mempelajari berbagai keterampilan perilaku adaptif (Heward, 2013). Perkembangan kognitif merupakan suatu aspek perkembangan pada diri siswa baik dalam persepsi verbal maupun nonverbal. Akibatnya, anak tunagrahita lemah dalam mengingat, baik itu mengingat jangka panjang maupun jangka pendek. Gangguan tersebut dapat menghambat perkembangan pendidikannya, terutama pada materi gerakan shalat sehingga menjadikan anak tunagrahita belum mampu menerapkan perintah shalat yang menjadi kewajiban umat Islam (Desmita, 2016).

Shalat adalah *wasilah* (alat penghubung) yang teratur, yang ditetapkan oleh Islam sebagai alat penghubung antara hamba dengan Tuhannya lima kali sehari semalam. Shalat dapat membuat hamba merasakan lekatnya batin kehadirat Ilahi, dengan shalat seorang hamba telah berjanji di hadapan Allah, mengharapkan

pertolongan Allah, dan tunduk kepadanya (Cahyanik, 2011). Shalat merupakan perintah Allah yang wajib dijalankan oleh setiap manusia yang beragama islam. Shalat merupakan ibadah *mahdhah* (ibadah yang hubungannya murni dengan Allah) yaitu ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah *swt.*, tata caranya sudah diatur dan dicontohkan oleh Nabi *saw.* Shalat yang dikerjakan haruslah sesuai dengan yang diperintahkan, mulai dari gerakan, bacaan, hingga kekhusyukan (Solihin, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Negeri Sragen bahwa dari wawancara enam anak di sekolah mengatakan untuk shalat mereka terkadang melaksanakan dan terkadang tidak mengerjakan shalat. Dari enam anak yang diwawancara terkait gerakan shalat mempraktikkan beberapa gerakan seperti *takbiratul ikhram*, *ruku*, *sujud* dan *attahiyat* mengatakan gerakan yang paling mudah adalah *takbiratul ikhram* dan *sujud*, sedangkan untuk gerakan *attahiyat* merupakan gerakan yang rumit untuk dipraktikkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu yang terjadi di dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di SLB Negeri Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan usia sekolah 7-16 tahun. Penelitian ini menggunakan sampel menurut patokan umum dari teori Sugiyono (2012), yang disebut "*rule of thumb*" menurut teori ini, setiap penelitian yang datanya akan dianalisis secara statistik dengan analisis univariat membutuhkan sampel minimal 30 subjek penelitian (Murti, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Pada Anak Tunagrahita Ringan Berdasarkan Usia

	Min	Max	Mean	Median	SD
Usia Responden	9	16	11,93	12,00	1,799

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa usia minimal responden 9 tahun, umur maksimal 16 tahun dengan nilai rata-rata umur responden 11,93 tahun.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat pada Anak Tunagrahita Ringan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase%
Laki-laki	20	66,7
Perempuan	10	33,3
Total	30	100,0

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden perempuan sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 4.3

Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat

Kemampuan	Frekuensi (f)	Presentase%
Baik	14	46,7
Cukup	14	46,7
Kurang	2	6,7
Total	30	100,0

Pada tabel 4.3 di atas bahwa dari 30 responden tersebut menunjukkan gerakan shalat dengan kemampuan baik dan cukup dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 anak (6,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ishlahiyah (2017), yang menunjukkan hasil usia responden kelas VI dengan rata-rata usia 12 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yusrita (2015)

yang mengemukakan bahwa terdapat kemampuan melakukan gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan kelas VI dengan rata-rata usia anak 12 tahun dengan kemampuan baik. Menurut Desiningrum (2016) anak tunagrahita masuk dalam anak mampu didik, anak tersebut masih mempunyai kemampuan juga kemungkinan untuk dididik dalam bidang akademik yang sederhana (dasar).

Hasil pengumpulan data berdasarkan jenis kelamin responden didapatkan hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden perempuan sebanyak 10 responden (33,3%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa gerakan shalat pada jenis kelamin laki-laki kemampuannya lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan data pokok sekolah luar biasa seluruh Indonesia tahun 2009, jumlah penduduk Indonesia yang menyandang keterbelakangan mental sebanyak 62.011 orang, 60% di antaranya kaum laki-laki dan 40% kaum perempuan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

KESIMPULAN

1. Karakteristik usia responden di SLB Negeri Sragen didapatkan bahwa usia minimal 9 tahun dan usia maksimal 16 tahun dengan rata-rata usia 11,93 tahun. Jenis kelamin yang didapatkan bahwa sebagian besar yang memiliki kemampuan melakukan gerakan shalat dengan kemampuan baik adalah responden laki-laki.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat pada anak tunagrahita ringan dari 30 responden menunjukkan kemampuan baik dan cukup sejumlah 14 responden (46,7%) dan yang menunjukkan kemampuan kurang sebanyak 2 responden (6,7%).

SARAN

1. Bagi Orangtua atau Wali
Mampu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada anak dengan melaksanakan strategi pembiasaan dan pengulangan.
2. Bagi Guru

Mampu untuk menjadi fasilitator bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat dengan melakukan pembelajaran pembiasaan secara berulang-ulang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dapat menambah pustaka, terutama terkait masalah kemampuan gerakan shalat anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syeikh Jamal. (2016). *Islamic Parenting*. Ciracas – Jakarta: Aqwam
- Andayani, Rita. (2016). *Metode Drill Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita* Journal of Health Education.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Aydillah, Desy dan Rokhaidah. (2018). *Metode Glenn Doman Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis*. Jurnal Care Vol .6, No.1. Program Studi Ners Fikes UPN Veteran Jakarta.
- Asy'arie, M. (2012). Spiritualitas dan Keberagaman; Tahap Faith, Thought dan Discovery, disampaikan pada Seminar Pemantapan Ekspresi Kecerdasan Spiritual melalui Pendekatan Agama dari Filsafat dan Pendidikan, Komisi Imtak Graha Masyarakat Ilmiah Kedokteran & FMI.
- Cahyanik, N. N. 2011. *Bimbingan Anak-anak Bersholat*. Surabaya: Karyallmu.
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Medika.
- Desiningrum, D.R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psiokosain.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Infomedia.

- Dinsos. (2016). *Jumlah anak SLB di Sragen*. Sragen: Badan Pusat Statistik.
- Ditya, J.W. (2015). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif "Square Steps English" Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar Kelas 1*. Skripsi pada FIP UNY Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Fatoni. (2010). *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Glenn Doman*. Diakses 28 Desember 2019.
- Haenilah. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Helawati, L. (2016). *Modul Pembelajaran SLB Tunagrahita*. Bandung: Pusat Pembangunan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Pendidikan Luar Biasa.
- Heward, W. (2013). *Exceptional children: An Introduction to special education* (10th edition). USA: Pearson.
- Irdamurni. (2018). "Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal pendidikan Kebutuhan Khusus*. Volume 1 Nomor 1.
- Ismail, Asep Usman. (2012). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial, sebuah rintisan membangun paradigm social islam yang berkeadilan dan berkejahteraan*. Tangerang: Lentera Hati.
- Kemendikbud. (2018). *Jumlah Anak Tunagrahita di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kemis dan Rosnawati, Ati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima.
- Made. (2013). *Pertumbuhan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Diperoleh tanggal 14 November 2014.

- Mangunsong, F. (2012). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Kampus Baru UI.
- Mudhofir, Ali. (2015). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawwaroh dan Listyani. (2016). *Praktik Sosial Pemberdayaan Masyarakat Miskin Idiot Melalui Model Kerajinan Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*.
- Musfiroh, Takdiroatun. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Mustikawati, Neti, dkk. (2015). *Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental*. Vol.VIII, No 2. Pekalongan.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Penyandang Disabilitas*.
- Puspita, R.R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental*. Tangerang: Lentera Hati
- Rachman, Zakaria. (2019). *Buku Tuntunan Shalat Lengkap, Wajib, Sunnah, Dzikir dan Doa*. Yogyakarta: Penerbit Qalam Hidayah.
- Rahmawati, Anayanti. (2014). *Model Bermain Peran dan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak. Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak V61 III:382-392.
- Risnawati. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Robbins, S.P. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhalindo.

- Rochyadi, Endang. (2010). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rolina, Nelva. (2012). *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ombak.
- Said, A dan Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multi Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Saifudin. Ahmad. (2014). *Bacaan dan Gerakan Dalam Shalat*. Yogyakarta: Laksana
- Samuel, K., Gallagher, J., dan Coleman, M.R (2015). *Educating Exceptional .Children*. United States of America: CENCAGE Learning.
- Sayyid, Sabiq. (2012). *Fikih Sunnah I terjemahan Mahyudin Syaf*, Bandung: PT. Alma'arif, halaman 205. 2012.
- Smart, Aqila. (2012). *Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smith, D.D., dan Tyler, Naomi.R. (2010). *Introduction to Special Education*. *United Stated of America*: Pearson.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaili, A. Solihin. (2019). *Buku Panduan Shalat, doa dan dzikir*. Jakarta: Mulia.
- Sulaiman Rasjid. (2012). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susiani, Ani. (2018). *Syntax Literate: Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Drill Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Cuci Tangan Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 3, No.11.